

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu deskripsi tempat dan waktu penelitian yang terjadi dari data umum dan data khusus. Dimana data umum meliputi usia dan jenis kelamin. Sedangkan data khusus meliputi emosi siswa SD kelas 6 dalam pembelajaran daring di SDN Gajahbendo kecamatan beji kabupaten pasuruan. Data diperoleh dari hasil jawaban melalui Kuesioner yang diberikan peneliti pada bulan Juli 2021 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang.

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

SDN Gajahbendo merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang ada di Kabupaen Pasuruan, tepat nya berada di Desa Gajahbendo Kecamatan Beji. Untuk siswa kelas 6 berjumlah 30 anak, guru sebanyak 13 orang. Dan dilengkapi dengan ruang kelas yang berjumlah 6 ruangan, dan memiliki fasilitas LAB Komputer, kantin, dan perpustakaan.

SDN Gajahbendo juga memiliki fasilitas kesehatan yaitu UKS. UKS ini dikelola oleh 2 orang petugas. Kondisi umum UKS yaitu baik, bersih, dan memenuhi syarat bangunan UKS dengan fasilitas berupa tempat tidur, timbangan berat badan, pengukur tinggi badan, wastafel, laporan kesehatan, dan P3K.

SDN Gajahbendo menerapkan kurikulum pembelajaran K13 dengan 6 hari pembelajaran efektif. Pembelajaran dilakukan didalam kelas dengan waktu 2 jam pelajaran dan untuk pembelajaran olahraga dilakukan dilapangan. Pada saat pandemi *COVID-19* saat ini SDN Gajahbendo menerapkan metode pembelajaran *online* kepada seluruh siswa nya, dan media yang digunakan adalah *whasapp*.

4.1.2 Data Umum

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa di SDN Gajahbendo sebanyak 30 responden. Dari keseluruhan responden yang ada, diperloeh gambaran mengenai karakteristik meliputi: usia dan jenis kelamin.

Tabel 4.1 Data Umum Distribusi frekuensi berdasarkan usia responden di SDN Gajahbendo

Data Umum	Frekuensi	Persentase
Usia		
11 th	22	73,3%
12 th	8	26,7%
Jenis kelamin		
Laki – laki	18	60%
Perempuan	12	40%
Total	30	100%

Sumber : Data primer (2021).

Dari data diatas diketahui bahwa sebagian besar responden yang berusia 11 tahun sebanyak 22 anak (73,3%), sedangkan hampir setengahnya

berusia 12 tahun sebanak 8 anak (26,7%). Pada kategori jenis kelamin sebagian besar responden adalah laki-laki sebanyak 18 anak (60%), dan hampir setengahnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 anak (40%).

4.1.3 Data Khusus

Pada data khusus ini akan dideskripsikan pada data responden tentang emosi siswa SD kelas 6 dalam pembelajaran daring di SDN Gajahbendo kecamatan beji kabupaten pasuruan.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Emosi Siswa SD Kelas 6 dalam Pembelajaran Daring di SDN Gajahbendo Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	18	60%
Kurang	12	40%
Total	30	100%

Sumber : Data primer (2021).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa gambaran emosi siswa SD kelas 6 dalam pembelajaran daring di SDN Gajahbendo Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan sebagian besar 18 anak (60%) berada di kategori baik atau disebut memberikan pernyataan positif, sedangkan hampir setengahnya kategori kurang yang dapat disebut memberikan pernyataan negatif sebanyak 12 anak (40%).

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Responden Berdasarkan Data Umum Dengan Data Khusus Emosi Siswa SD Kelas 6 Dalam Pembelajaran Daring di SDN Gajahbendo Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan Juni 2021

Data umum	Data Khusus			
	Baik	F %	Kurang	F %
Jenis kelamin				
Laki-laki	10	33,3%	8	26,7%
Perempuan	8	26,6%	4	13,3%
Usia				
11 th	13	43,3%	9	30%
12 th	5	16,7%	3	10%

Sumber : Data primer (2021).

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa responden pada data jenis kelamin laki – laki hampir setengahnya yang memberikan pernyataan baik 10 anak (33,3%), dan sebagian kecil memberikan pernyataan kurang 8 anak (26,7%). Sedangkan untuk responden perempuan hampir setengahnya memberikan pernyataan baik 8 anak (26,6%), dan sebagian kecil memberikan pernyataan kurang 4 anak (13,3%).

Lalu pada data usia hampir setengahnya responden dengan usia 11 tahun memberi pernyataan baik 13 anak (43,4%), dan sebagian kecil memberi pernyataan kurang 9 anak (30%). Sedangkan responden dengan usia 12 tahun hampir setengahnya memberikan pernyataan baik 5 anak (16,7%), dan sebagian kecil memberikan pernyataan kurang 3 anak (10%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian emosi siswa SD kelas 6 dalam pembelajaran daring di SDN Gajahbendo Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan didapatkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori baik sebanyak 18 anak (60%), sedangkan pada kategori kurang 12 anak (40%). Hal ini artinya sebagian besar siswa memberikan pernyataan positif dalam pembelajaran dari rumah. Ini terjadi karena pembelajaran sudah berlangsung selama 1 tahun menggunakan Internet yang dipadukan menjadi sebuah alat untuk melengkapi aktivitas pembelajaran dan siswa sudah mulai beradaptasi dalam pembelajaran daring (Martins, 2015). Berdasarkan teori diatas pembelajaran daring pada siswa SD kelas 6 di SDN Gajahbendo Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan dilakukan secara optimal.

Hasil penelitian pada tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia berusia 11 tahun, sebanyak 22 anak (73,3%), dan usia 12 tahun sebanyak 8 anak (26,7). Menurut Yusuf (2011) anak usia 6 - 12 tahun yang sudah dapat mereaksikan rangsang intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti: membaca, menulis, dan menghitung). Menurut peneliti, pada teori diatas usia sangat mempengaruhi kemampuan intelektual anak dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia 11-12 tahun sudah mengerti tentang baik buruk, norma-norma, aturan, serta nilai-nilai yang berlaku dilingkungannya.

Hasil penelitian pada tabel 4.1 berdasarkan kategori jenis kelamin sebagian besar responden adalah laki-laki sebanyak 18 anak (60%), dari 18 anak didapatkan yang memberikan respon positif sebanyak 10 anak (55,6%) dan yang memberikan respon kurang sebanyak 8 anak (44,4%). Sedangkan responden perempuan didapatkan 12 anak (40%) dengan kategori baik sebanyak 8 anak (66,7%), dan kategori kurang sebanyak 4 anak (33,3%). Menurut Santrock, (2003) laki-laki dikenal lebih berkuasa jika dibandingkan dengan perempuan, mereka memiliki pendapat tentang kemaskulinan terhadap dirinya sehingga cenderung kurang mampu mengekspresikan emosi seperti yang dilakukan oleh perempuan. Hal ini menunjukkan laki-laki cenderung memiliki ketidakmatangan emosi jika dibandingkan dengan perempuan. Pada emosi anak perempuan lebih ekspresif dalam menunjukkan emosinya, seperti akan menangis saat sedih, dan tertawa saat merasa senang. Sedangkan anak laki-laki lebih ekspresif dalam menunjukkan kemarahannya, seperti menendang atau memukul benda. Jika dilihat dari kepribadiannya, anak laki-laki akan memiliki karakter yang lebih sulit untuk diarahkan ketimbang dengan anak perempuan. Meski ada perbedaan pertumbuhan emosi anak laki-laki dan perempuan, tetapi tumbuh kembang anak tetap dipengaruhi oleh faktor utama, yaitu keluarga dan lingkungan tempat tinggal.